

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei, analisis, dan perencanaan teknis rehabilitasi jaringan irigasi D.I Air Payang II di Desa Talang Buai, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi eksisting jaringan irigasi mengalami kerusakan cukup berat, baik pada saluran Jaringan irigasi, maupun bangunan pelengkap seperti box bagi. Hal ini menyebabkan rendahnya efisiensi distribusi air dan tidak optimalnya luas lahan yang dapat terairi.
2. Kebutuhan air untuk areal pertanian seluas  $\pm 54$  Ha mencapai  $\pm 67,5$  liter/detik, sedangkan kondisi jaringan eksisting hanya mampu menyalurkan  $\pm 40-50$  liter/detik secara efektif karena kerusakan dan kebocoran saluran.
3. Perencanaan rehabilitasi mencakup:
  - Perbaikan saluran Jaringan Irigasi menggunakan pasangan batu,
  - Rehabilitasi dan pembangunan baru untuk Bendung, pintu air, Box Bagi,
  - Normalisasi saluran dan pembersihan vegetasi liar, serta
  - Perkuatan tebing pada titik longsor.
4. Dengan dilaksanakannya rehabilitasi ini, sistem irigasi diproyeksikan mampu kembali berfungsi secara optimal, meningkatkan efisiensi distribusi air hingga 80%, serta memaksimalkan pelayanan air pada seluruh areal pertanian.
5. Dampak positif perencanaan ini juga dirasakan dari aspek sosial dan ekonomi, yakni peningkatan produktivitas pertanian, pengurangan konflik antar petani, dan tumbuhnya kesadaran untuk mengelola irigasi secara mandiri melalui kelembagaan P3A.

## 5.2 Saran

Untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan rehabilitasi jaringan irigasi D.I Air Payang II, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fisik rehabilitasi sebaiknya dilakukan pada musim kemarau agar meminimalisir gangguan debit air dan mempermudah pekerjaan lapangan.
2. Pelibatan aktif kelompok tani (P3A) dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pascarehabilitasi sangat penting untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap infrastruktur irigasi.
3. Pengajuan anggaran ke sumber pembiayaan seperti DAK, APBD, atau program padat karya dari Kementerian PUPR perlu dioptimalkan untuk mempercepat realisasi pekerjaan rehabilitasi.
4. Setelah rehabilitasi selesai, perlu dilakukan monitoring dan pemeliharaan berkala oleh P3A dan pemerintah desa untuk menjaga keberlangsungan fungsi jaringan irigasi.
5. Disarankan dilakukan pelatihan teknis sederhana bagi petani dalam hal pengelolaan air, pemeliharaan jaringan, dan distribusi air agar irigasi berjalan efisien dan adil.

